

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING
BERBASIS MEDIA KONKRET PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK SISWA
KELAS V SDN TANJUNGREJO 2**

Bagas ilham Pambudi, Dwi Rohman Sholeh, Fera Isro Laily
^{1,2}Universitas PGRI Madiun Universitas PGRI Madiun, ³SDN Tanjungrejo 02

ABSTRACT

This PTK research aimed to improve student learning outcomes in thematic subjects through a concrete media-based Discovery Learning model. The method used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 11 students from class V SDN Tanjungrejo 2, Kebonsari District, Madiun Regency regarding learning material in Theme 8 in Sub-theme 1 with the water cycle material. The research instruments included observation sheets for teachers, observation sheets for students, and questions for evaluation, used to find data using test, observation and documentation methods. Data from the results of this study were analyzed qualitatively and also quantitatively. From the results of research that has been done, the use of the Discovery Learning model based on concrete media can improve the results of student activities during the learning process, this can be proven through the results of observations. In Cycle I, the average yield was 55% and in Cycle II, the average yield was 82%. The increase obtained from cycle I to cycle II was 27%. This research can improve the results of learning in Theme 8 in Sub-theme 1, especially when it comes to water cycle material.

Keywords: Discovery Learning, Concrete media, Learning Outcomes, Water cycle.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian PTK ini dibuat adalah untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa pada mata pelajaran tematik melalui model *Discovery Learning* berbasis media konkret. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dari penelitian ini ada 11 siswa dari kelas V SDN Tanjungrejo 2, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun tentang materi pembelajaran pada Tema 8 di Subtema 1 dengan materi siklus air. Instrumen dari penelitian antara lain lembar observasi untuk guru, lembar observasi untuk siswa, dan soal untuk evaluasi, dimanfaatkan untuk mencari data menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Data dari hasil penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan juga kuantitatif. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, penggunaan model *Discovery Learning* berbasis media konkret bisa meningkatkan hasil aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, hal ini bisa dibuktikan melalui hasil dari observasi. Pada Siklus I didapat hasil rata-rata 55% dan pada Siklus II didapat hasil rata-rata 82%. Peningkatan yang didapat mulai siklus I sampai siklus II adalah sebesar 27%. Penelitian ini bisa untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran pada Tema 8 di Subtema 1, terutama saat masuk ke materi siklus air.

Kata kunci: *Discovery Learning*, Media konkret, Hasil Belajar, Siklus air

A. Pendahuluan

Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat diamati dari nilai yang didapat, dan persentase dari keseluruhan siswa yang nilainya dianggap memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal atau biasa disebut (KKM). Satu aspek yang vital dalam proses pembelajaran dan berpengaruh adalah penggunaan sebuah model berbasis media pembelajaran, dimana fungsinya sangat penting yaitu untuk membantu memperbaiki pola pikir siswa menjadi lebih jelas dan memahami materi, sehingga akan meminimalisir ketidakpahaman siswa terhadap suatu materi.

Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* bisa menjadi salahsatu alternatif untuk mencapai tujuan tersebut. Model *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengacu pada proses peserta didik untuk aktif secara mandiri menemukan, membangun, dan mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep atau prinsip tertentu melalui eksplorasi dan penemuan sendiri. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu dalam proses pembelajaran, daripada menyampaikan pengetahuan langsung kepada peserta didik. Pada Model *Discovery Learning*, peserta didik didorong untuk mengumpulkan informasi, mengamati, mengidentifikasi pola, dan membuat hubungan sendiri antara konsep-konsep yang ada. Mereka diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menguji hipotesis, dan mencoba solusi sendiri. Guru memberikan panduan dan dukungan yang dibutuhkan

untuk membantu siswa dalam proses eksplorasi mereka.

Media pembelajaran mempunyai berbagai fungsi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam, guru dapat menyediakan pendekatan yang berbeda-beda untuk peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda. Menurut Hamalik dan Arsyad dalam Abdullah (2017), media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar yang baru. Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan :

1. Menghadirkan obyek yang sebenarnya dan obyek yang langka
2. Membuat semacam duplikat atau tiruan dari obyek sebenarnya
3. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret
4. Memberi kesamaan persepsi
5. Mengatasi hambatan waktu jumlah, tempat dan jarak
6. Menyajikan ulang informasi secara konsisten.

Beberapa media pembelajaran dapat dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Peserta didik dapat menggunakan media tersebut untuk belajar secara mandiri di kelas, mengulang materi yang telah dipelajari, atau menjelajahi topik-topik yang menarik bagi mereka.

Tujuan utama media ini adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran digunakan sebagai alat atau sarana untuk membantu menyampaikan informasi dan konsep secara efektif kepada peserta didik. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat

membantu mempertahankan minat peserta didik dalam pembelajaran. Melalui pemanfaatan media yang menarik, seperti gambar, video, atau permainan interaktif, peserta didik cenderung lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan menggabungkan media pembelajaran yang efektif dengan strategi pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang lebih menarik, berarti, dan berdampak positif terhadap pemahaman mereka. Selain itu, media pembelajaran dapat menyediakan kesempatan untuk siswa agar bisa belajar dengan mandiri dan eksploratif. Mereka dapat menggunakan media ini untuk mengakses sumber daya tambahan, mengulangi materi yang sulit dipahami, atau menjelajahi topik yang menarik minat mereka.

Menurut Rayandra asyhar Dikriansyah (2018) media tiga dimensi merupakan media yang secara tampilan visual dapat diamati dari berbagai sudut pandang. Dalam media tiga dimensi, objek atau gambar memiliki ketiga dimensi ruang, yaitu panjang, lebar, dan kedalaman. Ketiga dimensi ini memungkinkan pengamat untuk melihat objek atau gambar dari berbagai sudut pandang dan memberikan kesan seolah-olah objek tersebut nyata.

Miniatur merupakan sebuah karya seni yang sangat kecil, biasanya dalam bentuk replika atau gambar yang dikurangi ukurannya secara proporsional. Istilah ini sering digunakan dalam konteks seni lukis, di mana seorang seniman menciptakan gambar atau lukisan yang sangat kecil dengan detail

yang halus. Miniatur juga dapat merujuk pada replika objek atau benda lainnya, seperti replika bangunan, kendaraan, atau figur manusia dalam skala yang jauh lebih kecil dari ukuran aslinya. Replika-replika ini sering dibuat dengan sangat teliti dan detail, menghasilkan hasil akhir yang sangat realistis.

Dengan demikian, beberapa usaha yang sudah dijelaskan diatas, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk; 1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran miniatur siklus air berbasis Discovery Learning pada Tema 8 di Subtema 1 kelas 5 SDN Tanjungrejo 2.

B. Metode Penelitian

Jenis dari penelitiann ini yang dilaksanakan ialah (PTK), penggunaan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Waktu, lokasi dan materi pembelajaran menyesuaikan juga dengan jadwal ppelajaran yang ada di sekolah yang menjadi lokasi tempat penelitian. Subjek terdiri dari 11 siswa kelas V yang terdiri dari 6 laki-laki dan 5 perempuan, di SDN Tanjungrejo 02, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun.

Teknik dari pengumpulann data yang dipakai pada penelitian ini antara lain observasi, dokumentasi sekaligus juga tes. Pada saat pengumpulann data, ada 2 fokus data, antara lain sebagai berikut. (1) Data implementasi media konkret siswa di kelas V SDN Tanjungrejo 02. Pengumpulann dari data pada proses penerrapan media konkret

siswa kelas V SDN Tanjungrejo 2 menggunakan 2 teknik yaitu teknik observasi dan juga dokumentasi. Observasi dilaksanakan agar bisa mengumpulkan data terkait aktivitas dari guru dan juga siswa saat proses dari pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan model *Discovery Learning* dan juga media konkret. Sedangkan saat dokumentasi diperlukan oleh peneliti guna mencari data dari sekolah yang dibutuhkan sekaligus mengambil gambar saat proses kegiatan belajar berlangsung. (2) Data dari peningkatan hasil dari belajar peserta didik kelas V SDN Tanjungrejo 02. Pengumpulan data dari peningkatannya hasil belajar peserta didik kelas V SDN Tanjungrejo 02 memanfaatkan teknik tes. Tujuan dari tes ini adalah agar bisa mengetahui sejauh mana pengertian dari siswa di dalam menerima materi yang sudah diberikan oleh guru. Untuk tes yang dipakai oleh peneliti adalah berupa pilihan ganda 20 soal.

Pada saat tahap dari analisis, data yang didapat oleh peneliti dari keseluruhan akan dianalisis menggunakan metode yaitu kualitatif. Analisis data dilaksanakan dengan tahapan diantaranya seleksi dan pengelompokan, deskripsi data dan yang terakhir yaitu menyusun kesimpulan. Agar dapat mengolah atau menganalisis hasil refleksi dari penelitian yang dilakukan peneliti perlu menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Instrumen dari data yang dipakai merupakan observasi aktivitas dari guru dan juga siswa saat pembelajaran di kelas. Selain itu instrumen dari data yang digunakan untuk bisa mengetahui peningkatan dari hasil belajar siswa,

memanfaatkan pilihan ganda 20 pertanyaan.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan Pra Siklus

Permulaan dari penelitian diawali dari hasil belajar siswa pada pra siklus, didapat data tentang tingkat kelulusan belajar dari siswa hanya bisa mencapai 27%, dengan rincian 3 siswa yang lulus dan 8 siswa yang tidak berhasil lulus, dengan nilai yang didapat rata-rata 68,18. Dari data yang diperoleh tersebut, siklus I dilakukan dengan rencana awal dan dalam prosedur Penelitian Tindakan Kelas.

Siklus I

Tahap Perencanaan

Pada saat tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan persiapan diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau (RPP) Tema 8 di Subtema 1 dengan model *Discovery Learning* berbasis media miniatur siklus air dengan materi IPA dan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan menyiapkan bahan ajar dan juga lembar observasi. Segala macam persiapan yang sudah dilakukan tersebut mempunyai tujuan untuk melancarkan proses pembelajaran pada siklus 1 yang akan dilaksanakan pada 30 Mei 2023 agar dapat berjalan maksimal.

Tahap Pelaksanaan

Pada saat tahap pelaksanaan guru membuat rancangan untuk pembelajaran, diantaranya : implementasi model *Discovery Learning* berbasis media miniatur siklus air dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),

setiap 1 siklus terdiri dari 2x pertemuan. 1 pertemuan dalam siklus ini berdurasi 2 x 35 menit. Hasil belajar siswa pada siklus 1 ini dapat dijadikan sebuah referensi bagi guru untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pertemuan berikutnya.

Tahap Pengamatan

Pada pertemuan yang pertama di siklus I ini dilakukan pada saat tanggal 30 Mei 2023 dan tatap muka kedua pada tanggal 31 Mei 2023, dan ada tes dilakukan di akhir tatap muka kedua. Mulai siklus I, bisa diamati nilai rata-rata yang didapat siswa pada saat Siklus I yaitu 70,9 jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 6 siswa atau 55% dari total siswa dan untuk siswa yang belum lulus sebanyak 5 siswa, 45% dari total siswa yang ada, oleh karena itu tindakan sepatutnya dilanjutkan pada saat siklus II.. Hasil dari observasi yang sudah didapat pada siklus I, kegiatan siswa saat memanfaatkan mediaa konkret berbasis *Discovery Learning* bisa dibilang belum bisa memenuhi nilai rata-rata yang sudah ditetapkan, dengan persentase pada siklus I rata-rata nilai keberhasilan siswa hanya mencapai 70,9 atau hanya 55% dari total siswa sedangkan untuk persentase ketuntasan nilai yang sudah ditetapkan diawal adalah 75.

Refleksi

Dari hasil yang diperoleh saat dilakukan observasi kegiatan dari siswa dan juga guru saat siklus I, bisa diamati ada peningkatan dibandingkan pada pra siklus., akan tetapi dari hasil tersebut bisa

dikatakan masih belum bisa mencapai kriteria ketuntasan indicator nilai yang telah ditetapkan oleh peneliti di awal sebelum pembelajaran. Hal itu karena Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka dibutuhkan pelaksanaan siklus ke II untuk meningkatkan hasil belajar dari siswa.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada saat tahap perencanaan ini, penelliti mencoba menyusun sebuah rancangan antara lain : (RPP) pada Tema 8 di Subtema 1 dengan model *Discovery Learning* berbasis media konkret materi siklus air pada muatan IPA, dan juga mapel SBdP, menyiapkan bahan ajar juga lembar observasi. Menyiapkan soal tes pada siklus II dan tidak lupa dokumentasi.

Pada saat tahap pelaksanaan peneliti mencoba menyusun sebuah rancangan yang akan dilakukan antara lain : Penerapan model *Discovery Learning* berbasis media miniatur siklus air dengan Ren (RPP) yang sudah dinilai bagus oleh wali kelas 5. Setiap kali siklus terdiri dari 2x tatap muka setiap 1x tatap muka dilaksanakan dengan durasi waktu 70 menit. Tujuan dari Penelitian ini agar bisa melihat sejauh mana hasil belajar dari siswa dengan pemberian tes pada akhir pelaksanaan siklus II.

Tahap Pengamatan

Pada tatap muka pertama di siklus II dilakukan pada tanggal 2 Juni 2023 dan tatap muka kedua dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023 dan

dilakukan tes akhir pada pertemuan ke II ini, perolehan rata-rata nilai siswa 80. Dengan batas kelulusan 75 dan nilai rata-rata 80 bisa dikatakan siklus II ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Sedangkan persentase siswa yang tuntas sebesar 82%, mengalami kenaikan 27% yang sebelumnya hanya 55%. Dalam hal ini kenaikan nilai yang didapat oleh siswa tergolong sangat baik. Siswa dinyatakan lulus dalam pembelajaran apabila memperoleh nilai diatas KKM dan sekaligus memenuhi KKM. Pada pelaksanaan pembelajaran Tematik menggunakan model *Discovery*

Learning berbasis media konkret miniatur siklus air pada siklus II mampu memperlihatkan hasil yang baik dibanding pada siklus I yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan setelah berhasil melalui tahapan pelaksanaan, tindakan, dan juga observasi. Kegiatan refleksi mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah tindakan yang sudah dilakukan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan saat siklus I.

Hasil dari	Presentase	Kriteri
Pra Siklus	27	Tidak Tuntas
Siklus ke I	55	Tidak Tuntas
Siklus ke II	82	Tunta

Pembahasan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk bisa meningkatkan hasil belajar dari siswa SDN Tanjungrejo 2 memanfaatkan model *Discovery Learning* berbasis media konkret miniatur siklus air kelas V. Kegiatan pembelajaran telah berhasil menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terbukti dengan adanya suatu peningkatan hasil dari belajar melalui tessa yang dilakukan pada akhir siklus II.

Hasil aktivitas siswa pada saat siklus I sebesar 55% akan tetapi mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II menjadi 82%. Hal ini terbukti berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa diakhir siklus I diperoleh rata-rata 70,9 dengan kategori hampir mendekati lulus dan hasil belajar siswa

meningkat pada saat siklus ke II dengan rata-rata nilai 80 dengan kategori lulus. Dari hasil analisis yang didapat dari observasi dan hasil tes belajar dari siswa mulai siklus I ke siklus II, terdapat kenaikan yang cukup signifikan. Kita simpulkan penerapan model *Discovery Learning* berbasis media miniatur siklus air dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Tanjungrejo 2.

Akan tetapi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di siklus I implementasi model *Discovery Learning* berbasis media miniatur siklus air belum berjalan maksimal. Proses pembelajaran berjalan baik, akan tetapi hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang memuaskan. Siswa masih belum bisa memahami dengan baik

materi yang sudah disampaikan di kelas. Tidak hanya aktivitas siswa, aktivitas guru juga masih belum berjalan maksimal saat penyampaian materi kepada siswa. Pada saat pelaksanaan siklus II peneliti mencoba melakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dilakukan pada siklus I. Setelah evaluasi dilakukan pada saat siklus II, dampak positif langsung didapat oleh siswa pada pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbasis media miniatur siklus air, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

D. Kesimpulan

Penelitian penerapan model *Discovery Learning* berbasis media miniatur siklus air mendorong siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran. Media konkret, seperti miniatur siklus air, memungkinkan siswa untuk melihat dan merasakan konsep secara langsung. Hal ini dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih kuat dan meminimalisir adanya miskonsepsi, karena mereka dapat melihat konsep yang abstrak menjadi lebih konkret dan terlihat. Dari hasil observasi aktivitas pada siswa pada saat siklus I didapatkan rata-rata presentase 55%, disisi lain siklus II mendapatkan rata-rata presentase 82%. Dalam penerapan *Discovery Learning*, peneliti mencoba meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi suatu problem, pengumpulan, pengolahan, dan tidak lupa menarik kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas

Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>

Andrini, V. S. (2016). The Effectiveness of Inquiry Learning Method to Enhance Students' Learning Outcome: A Theoretical and Empirical Review. *Journal of Education and Practice*, 7(3), 38–42.

Dikriansyah, F. (2018). Pengembangan Media Peta Budaya Indonesia Pada Tema Indahnya Kebersamaan Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Biomass Chem Eng*, 3(2)

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Hutau. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Nomor 14 Simbolon Purba. 8(2), 112

Kikiwati, U. Y. (2019). Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA kelas V SDN Tegalsari 01. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699

Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 635–642.

- <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.861>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2009). *analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Nurfadilah, Septy. (2021). Media Pembelajaran (Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran). CV Jejak:Sukabumi, Jawa Barat.
- Nurlaela, L., Samani, M., Asto, I. G. P., & Wibawa, S. C. (2018). The Effect Of Thematic Learning Model, Learning Style, And Reading Ability On The Students' Learning Outcomes. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 296(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/296/1/012039>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rahmawati, S. M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Ekosistem. *Jurnal PGSD*, 7(1), 2021
- Rusman. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana: Jakarta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidin, U. (2017). Interaksi Komunikasi Berbasis Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar- Mengajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07), 197. <https://doi.org/10.30868/ei.v4i07.63>
-